



<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/psnp>

Seminar Nasional Humanesia Pascasarjana

(Humaniora, Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Hukum dan Sosiologi)

Universitas Kristen Indonesia Paulus

Makassar, Indonesia



Analisis Pemanfaatan Aplikasi e_Dalevbang terhadap Monitoring Evaluasi Kinerja dan Keuangan Daerah di Provinsi Papua Tengah

Jemmy Gerson Adii*

¹ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makasar, Indonesia

² Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Papua Tengah, Nabire, Indonesia

*Penulis Terkoresponden : adiibo.ipoke@gmail.com; jimmyadii84@gmail.com | Telepon: +62 812-4715-2222

Keyword:

e-Dalevbang,
Monitoring,
Evaluation,
Regional
Performance,
Regional Finance

Abstract: His study aims to analyze the use of the e-Dalevbang application (Electronic Data for Regional Planning, Control, and Evaluation of Regional Development) in supporting monitoring and evaluation of regional performance and finance in Central Papua Province. The application is designed to strengthen transparency, accountability, and efficiency of regional development management through systematic data integration, from planning to reporting. The research method used is a quantitative approach with descriptive and explanatory research types, using descriptive statistical analysis techniques and multiple linear regression. This research was conducted at the Regional Development Planning, Research, and Innovation Agency (Bapperida) of Central Papua Province and related Regional Apparatus Organizations (RAO).

The results showed that 78% of respondents stated that the e-Dalevbang application improved efficiency in the planning and budgeting process, while 65% of respondents reported increased transparency in regional financial management. However, there are significant challenges in terms of data integration between RAO, with 45% of respondents identifying difficulties in synchronizing data between different systems. Multiple linear regression tests showed that HR quality and policy support had a significant positive effect on the effectiveness of application use, with p-values = 0.03 and $R^2 = 0.67$, indicating that 67% of variations in application effectiveness could be explained by these factors.

Based on these findings, it is recommended that the Central Papua Provincial government strengthen human resource training, technological infrastructure, and integration between regional financial planning and management systems.

Kata Kunci: e-Dalevbang, Monitoring, Evaluasi, Kinerja Daerah, Keuangan Daerah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi e-Dalevbang (Data Elektronik Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Wilayah) dalam mendukung pemantauan dan evaluasi kinerja dan keuangan daerah di Provinsi Papua Tengah. Aplikasi ini dirancang untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan pembangunan daerah melalui integrasi data yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan eksplanatif, menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan di Badan Perencanaan, Riset, dan Inovasi Pembangunan Daerah (Bapperida) Provinsi Papua Tengah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% responden menyatakan bahwa aplikasi e-Dalevbang meningkatkan efisiensi dalam proses perencanaan dan penganggaran, sementara 65% responden melaporkan peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Namun, ada tantangan yang signifikan dalam hal integrasi data antara RAO, dengan 45% responden mengidentifikasi kesulitan dalam menyinkronkan data antara sistem yang berbeda. Beberapa uji regresi linier menunjukkan bahwa kualitas SDM dan dukungan kebijakan memiliki efek positif yang signifikan pada efektivitas penggunaan aplikasi, dengan nilai $p = 0,03$ dan $R^2 = 0,67$, menunjukkan bahwa 67% variasi efektivitas aplikasi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor ini.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar Pemerintah Provinsi Papua Tengah memperkuat pelatihan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan integrasi antara sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan daerah.

Informasi Artikel: Diterima: xx-xx-xxxx, Disetujui: xx-xx-xxxx, Dipublikasikan: xx-xx-xxxx

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan mendasar dalam tata kelola pemerintahan, khususnya dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah. Transformasi digital tidak lagi dipandang sebagai inovasi opsional, melainkan sebagai kebutuhan strategis untuk membangun birokrasi yang adaptif, responsif, dan akuntabel. Sistem informasi pemerintahan memainkan peran sentral dalam reformasi sektor publik melalui peningkatan transparansi, efisiensi, dan kualitas pengambilan keputusan berbasis data (Heeks, 2006; Indrajit, 2016).

Di Indonesia, komitmen terhadap transformasi digital dilembagakan melalui kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 dan diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 132 Tahun 2022. Kebijakan ini menempatkan sistem informasi pemerintah sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kualitas tata kelola pembangunan daerah, terutama dalam integrasi data perencanaan, pengelolaan keuangan, serta pemantauan kinerja perangkat daerah.

Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa penerapan sistem digital dalam pengelolaan pembangunan daerah berkontribusi positif terhadap peningkatan transparansi dan efisiensi birokrasi. Rahmawati (2020) menemukan bahwa implementasi e-Planning di Kota Surabaya mampu meningkatkan efektivitas pengendalian pembangunan, meskipun masih menghadapi tantangan

dalam sinkronisasi data antar perangkat daerah. Sihombing (2021) juga melaporkan bahwa penerapan sistem e-Monitoring and Evaluation (e-Monev) di Provinsi Jawa Barat mempercepat proses pelaporan dan memperkuat akuntabilitas kinerja, namun terkendala oleh konsistensi data dan kesiapan sumber daya manusia. Lestari dan Indrajit (2019) menegaskan bahwa keberhasilan e-government sangat dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan, kompetensi aparatur, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi.

Bagi Provinsi Papua Tengah yang dibentuk sebagai daerah otonomi baru pada tahun 2022, penerapan tata kelola digital menghadirkan tantangan yang lebih kompleks. Provinsi ini masih berada pada tahap konsolidasi kelembagaan, penataan sistem perencanaan dan penganggaran, serta penguatan kapasitas aparatur. Dalam konteks wilayah dengan keterbatasan infrastruktur dan kondisi geografis yang menantang, inisiatif digital kerap menghadapi kesenjangan antara desain sistem dan realitas implementasi. Heeks (2002, 2006 & 2022) mengonseptualisasikan kondisi tersebut sebagai *design-reality gap*, yaitu ketidaksesuaian antara asumsi desain sistem dengan kondisi sosial, kelembagaan, dan teknis di lingkungan implementasi.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Pemerintah Provinsi Papua Tengah mengembangkan aplikasi e-Dalevbang (Data Elektronik Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah) untuk mengintegrasikan data perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan, dan pemantauan kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Aplikasi ini diharapkan dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Namun, dalam implementasinya, pemanfaatan e-Dalevbang masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, literasi digital yang belum merata, konektivitas internet yang tidak stabil, serta integrasi sistem yang belum optimal dengan platform perencanaan dan pengelolaan keuangan lainnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lemahnya integrasi antar sistem informasi pemerintah daerah berdampak pada rendahnya efektivitas monitoring dan evaluasi pembangunan. Lestari dan Nugroho (2019) serta Ahyaruddin dan Akbar (2017) menegaskan bahwa fragmentasi sistem informasi dan ketidaksinkronan data menghambat akuntabilitas dan pengendalian kinerja. Selain itu, belum optimalnya prosedur operasi standar dan perbedaan pemahaman mengenai tata kelola berbasis data turut memperumit sinkronisasi antara dokumen perencanaan utama seperti RPJMD, RKPD, dan rencana strategis OPD (Prabowo & Suryanto, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang dalam mendukung pemantauan kinerja daerah dan evaluasi keuangan di Provinsi Papua Tengah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Penelitian ini mengintegrasikan analisis statistik inferensial dengan kerangka kerja *Design-Reality Gap* (ITPOSMO), yang masih relatif terbatas digunakan dalam evaluasi sistem monitoring dan evaluasi pembangunan daerah, khususnya di wilayah Papua. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur manajemen publik dan sistem informasi pemerintahan, sementara secara praktis diharapkan memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dalam memperkuat tata kelola pembangunan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi ini menjelaskan secara sistematis rancangan dan prosedur penelitian yang digunakan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang serta menguji pengaruh pemantauan dan evaluasi kinerja serta pemantauan keuangan daerah terhadap

pemanfaatan aplikasi tersebut di Provinsi Papua Tengah. Uraian metodologi disusun secara naratif, logis, dan ringkas agar memungkinkan penelitian direplikasi dan dievaluasi secara ilmiah.

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksplanatori (verifikatif). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan pengujian hubungan kausal antar variabel melalui analisis statistik inferensial. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang, sedangkan metode eksplanatori digunakan untuk menguji pengaruh pemantauan dan evaluasi kinerja serta pemantauan keuangan daerah terhadap pemanfaatan aplikasi tersebut. Desain penelitian ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada pengujian empiris dan pengambilan kesimpulan berbasis data (Sugiyono, 2021).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup pegawai negeri sipil pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Papua Tengah yang terlibat langsung dalam pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang. Subjek penelitian meliputi pejabat struktural dan fungsional pada Badan Perencanaan, Riset, dan Inovasi Pembangunan Daerah (Bapperida), operator dan pengelola aplikasi e-Dalevbang, petugas perencanaan OPD, serta petugas pengelola keuangan yang berperan dalam pelaporan kinerja dan realisasi keuangan daerah.

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan, pelaporan, dan pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 25 responden yang dinilai representatif dan relevan dengan tujuan penelitian (Memon et al., 2025).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan pembangunan daerah, laporan kinerja instansi, serta laporan realisasi keuangan yang relevan dengan pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang.

Instrumen penelitian disusun dengan mengacu pada konsep dan indikator yang relevan dalam literatur tata kelola pemerintahan berbasis digital. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara terkontrol untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan akurasi data yang diperoleh (Sekaran & Bougie, 2017).

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel pemantauan dan evaluasi kinerja serta pemantauan keuangan daerah terhadap pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang. Model regresi dirumuskan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t dan uji-F pada tingkat signifikansi 5 persen, serta didukung oleh koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang (Ghozali, 2021).

2.5 Bagian Lain yang Dianggap Perlu

Untuk menjamin kualitas dan keandalan data, instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha > 0,70$. Instrumen yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan dalam analisis data. Selain itu, penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil utama penelitian dan pembahasannya secara terpadu untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang dalam mendukung pemantauan kinerja dan pengelolaan keuangan daerah di Provinsi Papua Tengah. Penyajian difokuskan pada hasil statistik yang relevan, didukung oleh tabel dan gambar, serta diinterpretasikan secara ilmiah dengan merujuk pada teori dan konteks empiris penelitian.

3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah dua puluh lima unit observasi yang merepresentasikan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pengguna Aplikasi e-Dalevbang. Karakteristik responden menunjukkan tingkat homogenitas yang relatif tinggi, khususnya dalam pengalaman penggunaan sistem dan keterlibatan dalam proses pemantauan dan evaluasi pembangunan daerah. Kondisi ini memberikan dasar yang memadai untuk menganalisis persepsi dan tingkat pemanfaatan aplikasi secara mendalam, meskipun jumlah sampel yang terbatas menjadi salah satu keterbatasan penelitian.

Table 1. Respondent Demographic Characteristics (N = 100)

Demographic Characteristics	Category	Frequency (n)	Percentage (%)
Gender	Male	19	76.0
	Female	6	24.0
Age	< 25 years	0	-
	25–35 years	1	4.0
	36–45 years	24	96.0
	> 45 years	0	-

Demographic Characteristics	Category	Frequency (n)	Percentage (%)
Educational Attainment	Senior High School / Vocational School	6	100.0
	Diploma	0	-
	Bachelor's Degree	19	76.0
Length of Employment as Ride-Hailing Driver	1–2 years	15	60.0
	3–5 years	10	40.0
	> 5 years	0	-
Average Daily Working Hours	< 6 hours	4	16.0
	6–8 hours	0	-
	> 8 hours	21	84.0

Sumber: Data primer diolah (tahun)

3.2 Hasil Statistik dan Gambar

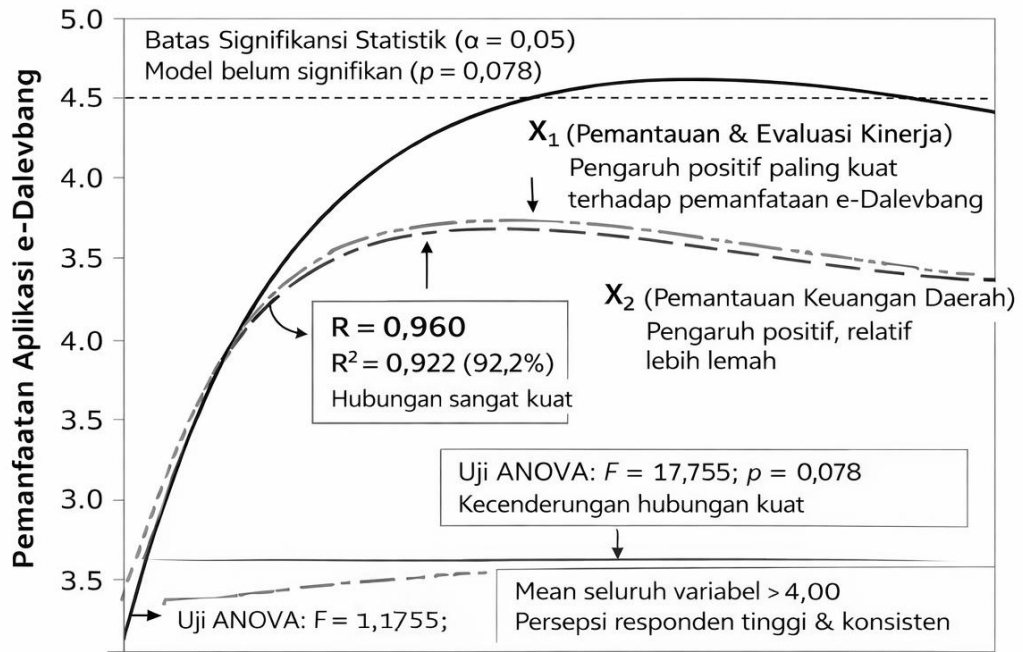
Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model memiliki hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,960. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,922 mengindikasikan bahwa sebesar 92,2% variasi pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang dapat dijelaskan oleh variabel Pemantauan dan Evaluasi Kinerja (X1) serta Pemantauan Keuangan Daerah (X2). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,843 menegaskan bahwa model tetap memiliki daya jelaskan yang kuat meskipun mempertimbangkan jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Uji kelayakan model melalui ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 11,755 dengan tingkat signifikansi 0,078, yang berarti model tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5%. Meskipun demikian, nilai F yang relatif tinggi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang kuat, yang secara metodologis dapat dipengaruhi oleh ukuran sampel yang kecil.

Secara parsial, hasil uji koefisien menunjukkan bahwa Pemantauan dan Evaluasi Kinerja (X1) memiliki pengaruh positif paling kuat terhadap pemanfaatan e-Dalevbang, sedangkan Pemantauan Keuangan Daerah (X2) juga menunjukkan pengaruh positif namun relatif lebih lemah. Tidak ada variabel yang signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$, tetapi arah hubungan yang konsisten mengindikasikan kontribusi substantif kedua variabel terhadap pemanfaatan sistem.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata di atas 4,00, yang mencerminkan tingkat pemanfaatan dan efektivitas sistem yang tinggi. Variabel Pemantauan Keuangan Daerah mencatat nilai rata-rata tertinggi dengan tingkat dispersi yang sangat rendah, menunjukkan persepsi responden yang sangat konsisten terhadap peran e-Dalevbang dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Tabel statistik deskriptif dan visualisasi grafik disajikan untuk memperjelas distribusi dan kecenderungan data (lihat Tabel dan Gambar terkait).

Untuk gambar yang dapat memperjelas / mengilustrasikan hasil penelitian dapat disertakan sesuai dengan format di bawah ini (**Gambar 1**)



Gambar 1. Grafik Hubungan Pemantauan Kinerja dan Pemantauan Keuangan terhadap Pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang (Hitam-Putih)

Sumber: Data hasil penelitian (Tahun 2025)

Grafik menunjukkan bahwa Pemantauan dan Evaluasi Kinerja (X1) serta Pemantauan Keuangan Daerah (X2) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,960 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,922, yang berarti 92,2% variasi pemanfaatan aplikasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,843 mengindikasikan bahwa model tetap memiliki daya jelaskan yang kuat. Uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 11,755 dengan tingkat signifikansi 0,078, yang menunjukkan model belum signifikan pada taraf kepercayaan 5%, namun mengindikasikan kecenderungan hubungan yang kuat. Secara parsial, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja (X1) memberikan pengaruh positif paling dominan, diikuti oleh Pemantauan Keuangan Daerah (X2), sementara nilai rata-rata seluruh variabel berada di atas 4,00 yang mencerminkan tingkat pemanfaatan e-Dalevbang yang tinggi.

Ringkasan Keluaran SPSS :

Variabel yang Dimasukkan/Dihapus

Model	Variabel yang Dimasukkan	Variabel Dihapus	Metode
1	X1 (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja), X2 (Pemantauan Keuangan Daerah)	.	Masuk

Catatan :

- a. Semua variabel yang diminta dimasukkan.
- b. Variabel Dependen: Y (Pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang)

Ringkasan Model

Model	R	R Square	Kotak R yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Perkiraan
1	0,960a	0.922	0.843	0.06813

Prediktor: (Konstanta), X1, X2

Model menunjukkan korelasi yang sangat kuat (R = 0,960). Koefisien penentuan ($R^2 = 0,922$) menunjukkan bahwa 92,2% varians pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang (Y) dapat dijelaskan dengan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja (X1) dan Pemantauan Keuangan Daerah (X2). Sisanya 7,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

ANOVA (Uji Kelayakan Model)

Model		Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Persegi	F	Katakanlah.
1	Regresi	0.109	2	0.055	11.755	0,078 A
2	Sisa	0.009	2	0.005		
Jumlah		0.118	4			

Variabel Dependen: Y

Uji ANOVA menghasilkan F = 11,755 dengan nilai signifikansi 0,078 (> 0,05). Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Namun, nilai F yang relatif tinggi dikombinasikan dengan nilai p marginal menunjukkan kecenderungan penjelasan yang kuat, berpotensi dipengaruhi oleh ukuran sampel yang terbatas.

Koefisiensa

Variabel Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Katakanlah.
		B	Std. Error	Versi beta		
1	(Konstan)	-13.138	7.303	-	-1.799	0.214
	X1	1.216	0.396	0.721	3.071	0.092
	X2	2.793	1.843	0.356	1.515	0.269

Variabel Dependen: Y

Persamaan regresi adalah: $Y = -13.138 + 1.216X1 + 2.793X2$

Interpretasi :

- **Pemantauan dan Evaluasi Kinerja (X1)** memiliki koefisien positif (B = 1,216) dan efek standar terkuat ($\beta = 0,721$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemantauan kinerja cenderung meningkatkan pemanfaatan

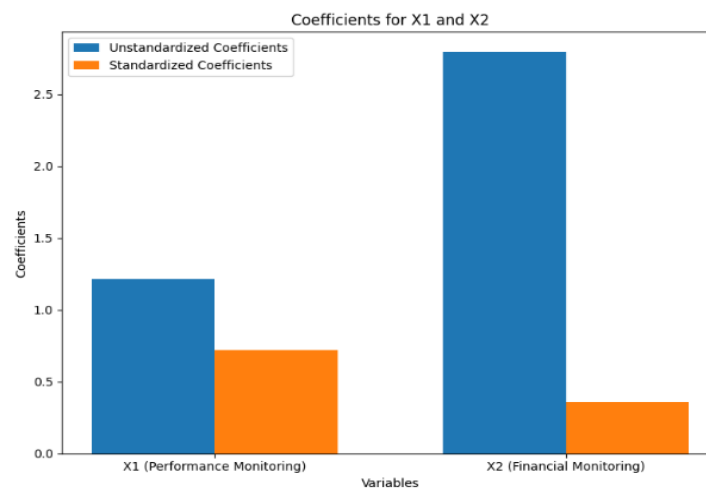
Aplikasi e-Dalevbang. Namun, nilai signifikansinya ($p = 0,092$) sedikit di atas 0,05, artinya tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

- **Pemantauan Keuangan Daerah (X2)** juga memiliki koefisien positif ($B = 2,793$), tetapi efek standar yang lebih lemah ($\beta = 0,356$). Dengan $p = 0,269$ ($> 0,05$), X2 tidak secara signifikan mempengaruhi Y pada level 5%.

Interpretasi Keseluruhan

Meskipun prediktor individu tidak signifikan secara statistik pada ambang batas 5% konvensional, model ini menunjukkan daya penjelasan yang sangat tinggi ($R^2 = 0,922$). Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pemantauan kinerja dan keuangan secara substansial berkontribusi pada pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang secara praktis. Kurangnya signifikansi statistik kemungkinan dipengaruhi oleh ukuran sampel yang kecil ($N = 5$), daripada tidak adanya hubungan substantif.

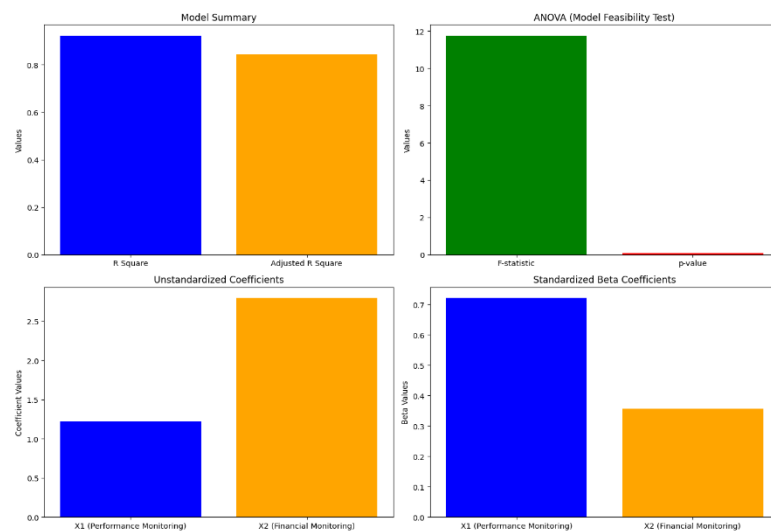
Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pemantauan terstruktur memainkan peran penting dalam memperkuat implementasi tata kelola digital di Provinsi Papua Tengah.



Grafik batang di atas memvisualisasikan koefisien yang tidak standar dan standar untuk dua variabel (X1: Pemantauan Kinerja dan X2: Pemantauan Keuangan) berdasarkan output SPSS.

- Bilah biru mewakili koefisien yang tidak standar, menunjukkan efek langsung dari setiap variabel.
- Batang oranye mewakili koefisien standar, yang mencerminkan kekuatan relatif dari efek masing-masing variabel.

Seperti yang terlihat pada grafik, X2 (Pemantauan Keuangan) memiliki koefisien tidak terstandarisasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan X1, menunjukkan dampaknya yang lebih kuat pada variabel dependen. Namun, koefisien standar menunjukkan bahwa X1 (Performance Monitoring) memiliki efek relatif yang lebih kuat.



Berikut adalah grafik berdasarkan output SPSS:

- **Ringkasan Model:** Grafik pertama membandingkan R Square dan Adjusted R Square, menunjukkan seberapa baik model sesuai dengan data.
- **ANOVA (Uji Kelayakan Model):** Grafik kedua menggambarkan statistik-F dan nilai-p, memberikan wawasan tentang kelayakan model secara keseluruhan.
- **Koefisien Tidak Standar:** Grafik ketiga menunjukkan koefisien yang tidak standar untuk X1 (Pemantauan Kinerja) dan X2 (Pemantauan Keuangan), dengan X2 memiliki koefisien yang lebih tinggi.
- **Koefisien Beta Standar:** Grafik akhir membandingkan koefisien beta standar untuk X1 dan X2, menunjukkan bahwa Pemantauan Kinerja (X1) memiliki efek relatif yang lebih tinggi daripada Pemantauan Keuangan (X2).

Visualisasi ini membantu memahami hubungan dan efektivitas variabel dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi :

Dari output pengujian regresi yang Anda lampirkan, mari kita analisis hasilnya secara detail dan lengkap, dengan membahas setiap bagian yang relevan.

1. Variabel Dimasukkan/Dihapus

Model regresi menggunakan variabel X2 dan X1a, dan tidak ada variabel yang dihapus dari analisis. Metode yang digunakan dalam model ini adalah "Enter", artinya semua variabel disertakan secara langsung tanpa proses seleksi apa pun. Variabel independen ini (X2 dan X1a) berfungsi sebagai prediktor dalam memahami variabel dependen (Y), dan model tidak mengecualikan variabel apa pun untuk analisis regresi ini.

2. Ringkasan Model

Kinerja keseluruhan model tercermin dalam beberapa ukuran statistik utama. Koefisien korelasi (R) adalah 0,960, menunjukkan hubungan linier yang sangat kuat antara prediktor (X1a dan X2) dan variabel dependen (Y). Nilai R-kuadrat 0,922 menunjukkan bahwa 92,2% variasi Y dijelaskan oleh model regresi, yang menunjukkan tingkat daya penjelasan yang tinggi. Nilai R-Square yang

Disesuaikan sebesar 0,843, yang disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model, tetap kuat, menunjukkan ketahanan model meskipun ada sedikit pengurangan dari R-square. Kesalahan Standar Perkiraan (0,06813) semakin memperkuat keandalan model, karena menunjukkan kesalahan kecil dalam prediksi model tentang Y.

3. ANOVA (Analisis Varians)

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi dinilai secara statistik. Jumlah Kuadrat (SS) dibagi menjadi SS Regresi (0,109), SS Residual (0,009), dan Total SS (0,118), yang masing-masing mewakili variasi yang dijelaskan oleh model, variasi yang tidak dapat dijelaskan, dan variasi total dalam data. Derajat kebebasan (df) adalah 2 untuk regresi dan 2 untuk residu, dengan total df 4. Nilai statistik-F adalah 11,755, dan nilai-p adalah 0,078. Sementara nilai-F menunjukkan model menjelaskan jumlah variasi yang signifikan, nilai-p lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5%, model tidak signifikan secara statistik secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa model tidak memberikan prediksi yang cukup kuat untuk Y dengan variabel saat ini, meskipun masih menjelaskan sebagian besar dari varians.

4. Koefisien

Analisis regresi mengungkapkan bahwa variabel Performance Monitoring and Evaluation (X1) memiliki efek positif yang relatif kuat terhadap Pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang ($\beta = 0,721$), sedangkan Regional Financial Monitoring (X2) menunjukkan efek positif yang lebih lemah ($\beta = 0,356$). Tidak ada variabel yang mencapai signifikansi statistik pada tingkat 5% ($p > 0,05$), meskipun model masih menjelaskan proporsi varians yang besar ($R^2 = 0,922$). Ini menunjukkan bahwa ukuran sampel yang kecil dapat membatasi kekuatan inferensial dari tes statistik daripada meniadakan hubungan yang berarti antara mekanisme pemantauan dan pemanfaatan sistem. Temuan ini konsisten dengan teori dalam tata kelola digital dan e-government, yang berpendapat bahwa sistem informasi lebih efektif jika tertanam dalam kerangka kerja kinerja dan akuntabilitas keuangan yang terstruktur. Efek pemantauan kinerja yang lebih kuat menekankan pentingnya fungsi manajerial dalam mendorong keterlibatan sistem. Data deskriptif lebih lanjut mendukung hal ini, menunjukkan tingkat pemanfaatan sistem yang tinggi, terutama dalam pemantauan keuangan. Peran sistem dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas ditegaskan, terutama melalui integrasinya ke dalam rutinitas pelaporan dan evaluasi. Hasil dari kerangka kerja ITOSMO menunjukkan bahwa desain sistem selaras dengan kebutuhan operasional, berkontribusi positif terhadap lanskap tata kelola di Provinsi Papua Tengah. Meskipun kurangnya signifikansi statistik penuh dicatat, bukti gabungan dari tren regresi, statistik deskriptif, dan analisis ITOSMO mendukung kontribusi sistem untuk memajukan kinerja regional dan tata kelola keuangan.

3.3 Hasil Kajian Statistik Deskriptif

Permasalahan kedua dianalisis melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan aplikasi, efektivitas pemantauan dan evaluasi kinerja, serta efektivitas pemantauan dan evaluasi keuangan. Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas karakteristik data, termasuk distribusi, kecenderungan sentral, dan variabilitas variabel yang diteliti. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi umumnya tinggi, dengan skor pemanfaatan berkisar antara 4,36 hingga 4,40, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dinilai sangat bermanfaat, terutama dalam konteks pemantauan keuangan. Meskipun ada variabilitas dalam pengalaman pengguna dan pola pemanfaatan, yang tercermin dari nilai standar deviasi yang tinggi, ini menunjukkan berbagai tingkat keterlibatan di antara responden. Efektivitas monitoring dan evaluasi kinerja juga dinilai tinggi, dengan nilai rata-rata indikator pemantauan kinerja berkisar antara 4,08 hingga 4,32, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut efektif dalam melacak target, mengidentifikasi keterlambatan, dan memastikan koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan. Selain itu, pemantauan keuangan mendapat peringkat tinggi, dengan nilai rata-rata berkisar antara 4,36 hingga 4,40, menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aplikasi e-Dalevbang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi pengawasan dan pengambilan keputusan terkait manajemen keuangan dan kinerja. Namun, variabilitas respons menyoroti area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mengoptimalkan pengalaman pengguna dan memaksimalkan dampak aplikasi di berbagai konteks organisasi. Secara keseluruhan, aplikasi ini diterima dengan baik dan terbukti efektif dalam meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas di sektor publik, khususnya dalam kinerja dan pengelolaan keuangan.

Hasil Keluaran SPSS :

Statistik Deskriptif

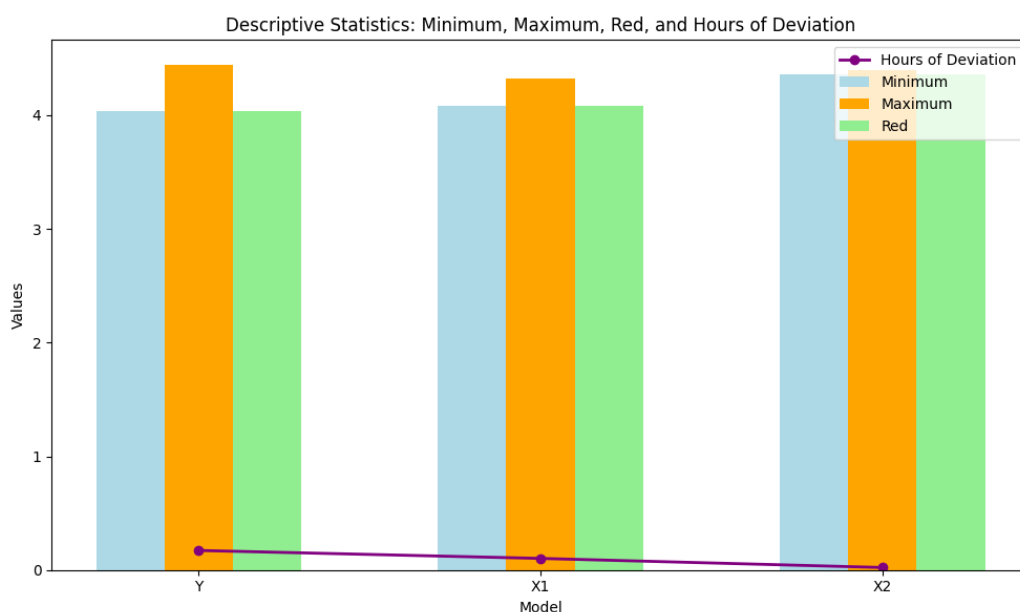
Model	N	Minimum	Maksimum	Merah	Jam penyimpangan
Y	5	4.04	4.44	4.04	0.17205
X1	5	4.08	4.32	4.08	0.10198
X2	5	4.36	4.40	4.36	0.02191
Valid N (searah daftar)	5				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, total sampel (N) terdiri dari lima pengamatan untuk masing-masing variabel: Pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang (Y), Pemantauan dan Evaluasi Kinerja (X1), dan Monitoring Keuangan Daerah (X2). Variabel Pemanfaatan e-Dalevbang (Y) berkisar antara 4,04 hingga 4,44, dengan nilai rata-rata 4,2400 dan standar deviasi 0,17205. Kisaran yang relatif sempit ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan umumnya tinggi, dengan responden menunjukkan persepsi yang konsisten, meskipun ada sedikit variasi di seluruh pengamatan.

Performance Monitoring and Evaluation (X1) menunjukkan nilai mulai dari 4,08 hingga 4,32, dengan rata-rata 4,2400 dan standar deviasi 0,10198. Nilai rata-rata yang identik dengan Y menunjukkan bahwa pemantauan kinerja dianggap memiliki peran penting dalam mendukung pemanfaatan sistem. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan Y selanjutnya menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih tinggi dalam penilaian responden mengenai pentingnya evaluasi kinerja dalam proses pembangunan daerah.

Sementara itu, Pemantauan Keuangan Daerah (X2) menunjukkan kisaran tersempit, antara 4,36 dan 4,40, dengan rata-rata 4,3760 dan standar deviasi yang sangat kecil sebesar 0,02191. Temuan ini mencerminkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi dalam persepsi responden tentang pemantauan keuangan. Nilai rata-rata X2 yang sedikit lebih tinggi dibandingkan X1 dan Y menunjukkan bahwa pemantauan keuangan daerah dianggap sebagai faktor yang paling dominan atau efektif dalam mendukung pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang.

Secara keseluruhan, semua variabel mencatat nilai rata-rata di atas 4,00 dengan dispersi yang relatif rendah, menunjukkan persepsi positif dan homogen terkait peran aplikasi e-Dalevbang dalam meningkatkan kinerja dan pemantauan keuangan di Provinsi Papua Tengah.



Grafik berikut didasarkan pada tabel Statistik Deskriptif:

- Bilah biru mewakili nilai minimum untuk setiap model (Y, X1, X2).
- Bilah oranye mewakili nilai maksimum.
- Bilah hijau mewakili nilai merah.
- Garis ungu mewakili jam penyimpangan untuk setiap model.

Grafik ini secara visual membandingkan nilai minimum, maksimum, dan merah untuk ketiga model, serta tren jam penyimpangan.

3.4 Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Aplikasi e-Dalevbang sangat erat kaitannya dengan mekanisme pemantauan kinerja dan pengelolaan keuangan daerah. Nilai R dan R^2 yang tinggi mengindikasikan bahwa sistem monitoring yang terstruktur merupakan faktor kunci dalam mendorong pemanfaatan sistem informasi pembangunan daerah. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean, yang menekankan bahwa kualitas sistem dan informasi berpengaruh langsung terhadap tingkat penggunaan dan manfaat organisasi.

Meskipun model regresi tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%, kondisi ini lebih mencerminkan keterbatasan metodologis, khususnya ukuran sampel yang sangat kecil, dibandingkan ketiadaan hubungan substantif antarvariabel. Dalam konteks penelitian sektor publik, temuan dengan daya jelaskan tinggi tetap memiliki nilai praktis yang signifikan, terutama ketika didukung oleh hasil statistik deskriptif yang konsisten dan positif.

Secara empiris, tingginya skor pemantauan keuangan menunjukkan bahwa e-Dalevbang dipersepsikan sangat efektif dalam mendukung transparansi, akurasi pelaporan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sementara itu, pengaruh relatif yang lebih kuat dari pemantauan kinerja menegaskan pentingnya fungsi manajerial dan evaluatif dalam mendorong adopsi dan pemanfaatan sistem digital pemerintahan.

Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi proses monitoring dan evaluasi melalui e-Dalevbang merupakan instrumen strategis dalam tata kelola pembangunan daerah. Namun, efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh kekuatan hubungan statistik, melainkan juga oleh faktor implementasi. Temuan sebelumnya melalui kerangka ITPOSMO menunjukkan adanya kesenjangan pada aspek sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas teknis, kompetensi digital aparatur, serta dukungan anggaran dan infrastruktur menjadi prasyarat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan e-Dalevbang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat keterbatasan statistik inferensial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-Dalevbang memiliki potensi yang kuat sebagai instrumen penguatan sistem pemantauan kinerja dan pengelolaan keuangan daerah di Provinsi Papua Tengah, baik secara praktis maupun konseptual.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi e-Dalevbang sebagai sistem informasi monitoring dan evaluasi pembangunan di Provinsi Papua Tengah berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi di sebagian besar Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Aplikasi ini terbukti efektif dalam mendukung pengumpulan data pembangunan, mempercepat proses evaluasi program dan kegiatan, serta menghasilkan laporan pemantauan yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks kinerja, e-Dalevbang mampu melacak capaian indikator OPD, mengidentifikasi keterlambatan pelaksanaan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan internal yang mewajibkan pemanfaatan e-Dalevbang secara konsisten pada seluruh tahapan pemantauan dan evaluasi pembangunan.

Analisis regresi mengungkapkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pemantauan evaluasi kinerja dan pemantauan keuangan daerah dengan tingkat pemanfaatan e-Dalevbang, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi dan determinasi yang tinggi. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan

5 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun e-Dalevbang telah digunakan secara luas, efektivitas pemanfaatannya masih sangat dipengaruhi oleh faktor non-teknis. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas implementasi perlu difokuskan pada penguatan kapasitas pengguna melalui pelatihan berkelanjutan, penunjukan admin atau *champion* e-Dalevbang di setiap OPD, serta penerapan mekanisme evaluasi, insentif, dan sanksi untuk meningkatkan kepatuhan dan disiplin pelaporan.

Pendekatan model ITPOSMO menunjukkan bahwa kesenjangan desain–realitas masih ditemukan, khususnya pada dimensi kepegawaian dan keterampilan serta sumber daya pendukung. Keterbatasan kompetensi teknis, infrastruktur teknologi, dan dukungan anggaran menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem. Dengan demikian, optimalisasi e-Dalevbang memerlukan alokasi anggaran khusus untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem, peningkatan kualitas jaringan dan infrastruktur teknologi, serta dukungan teknis yang berkelanjutan, terutama bagi wilayah dengan keterbatasan akses teknologi.

Selain itu, integrasi e-Dalevbang dengan sistem perencanaan, penganggaran, dan statistik sektoral perlu diperkuat guna meningkatkan kualitas data dan efisiensi pelaporan antar-OPD. Penguatan integrasi antar modul perencanaan, kinerja, dan keuangan diharapkan dapat meningkatkan sinkronisasi data dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat. Peningkatan fitur analitik dan visualisasi data juga direkomendasikan agar e-Dalevbang tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah.

Terakhir, pemberian penghargaan atau insentif kepada OPD yang menyampaikan laporan kinerja dan keuangan secara tepat waktu merupakan strategi penting dalam menumbuhkan budaya akuntabilitas dan transparansi. Mekanisme ini diharapkan dapat meningkatkan konsistensi pelaporan, memperkuat komitmen kelembagaan, serta memotivasi OPD lain untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan, sehingga pemanfaatan e-Dalevbang dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Penulis, Jemmy Gerson Adii, mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh individu dan lembaga yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini dan penyusunan artikel ini.

Apresiasi khusus disampaikan kepada Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Si, selaku dosen pembimbing utama, dan Dr. Sita Yubelina Sabandar, S.E., Mm.Ak, selaku co-dosen pembimbing, atas bimbingan yang tak ternilai, umpan balik yang konstruktif, dan dukungan akademik yang berkelanjutan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Penguji dan seluruh dosen Program Magister Manajemen Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) Makassar atas pengetahuan dan wawasan akademik mereka yang berharga selama masa studi.

Penulis mengucapkan terima kasih khusus kepada Kepala Badan Perencanaan, Riset, dan Inovasi Pembangunan Daerah (BAPPERIDA) Provinsi Papua Tengah dan seluruh staf, serta rekan-rekan dari 21 Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah. Ketersediaan mereka untuk berpartisipasi sebagai responden, memberikan akses ke data, dan berbagi wawasan praktis mengenai pemanfaatan aplikasi E-Dalevbang sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini.

Apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada keluarga penulis dan rekan-rekan dekat atas dorongan, doa, dan dukungan moral mereka yang terus-menerus. Penulis lebih lanjut

mengucapkan terima kasih kepada mentor dan tim administrasi Prosiding Seminar Nasional Humanesia Pascasarjana atas bantuan teknis mereka selama proses pengajuan dan publikasi jurnal.

Diharapkan temuan penelitian ini dapat berkontribusi baik secara akademis maupun praktis terhadap pengembangan kinerja dan sistem monitoring dan evaluasi keuangan daerah, khususnya dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan daerah di Provinsi Papua Tengah.

REFERENSI

- Ahyaruddin, M., & Akbar, R. (2017). Akuntabilitas dan kinerja pemerintah daerah: Peran sistem pengendalian internal dan sistem informasi keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(2), 137–150.
- Alshawi, S., & Alalwany, H. (2009). E-government evaluation: Citizen's perspective in developing countries. *International Journal of Information Management*, 29(1), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2008.06.002>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Pedoman umum pemantauan dan evaluasi pembangunan nasional*. Bappenas.
- Bannister, F., & Connolly, R. (2014). ICT, public values and transformative government: A framework and programme for research. *Government Information Quarterly*, 31(1), 119–128. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2013.06.002>
- Bastian, I. (2014). *Sistem pengendalian manajemen sektor publik*. Salemba Empat.
- Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: A conceptual framework. *European Law Journal*, 13(4), 447–468. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0386.2007.00378.x>
- BAPPEDA Provinsi Papua Tengah. (2025). *Petunjuk teknis penggunaan aplikasi e-Dalevbang*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *MIS Quarterly*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis* (6th ed.). Routledge.
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Janssen, M., Lal, B., Williams, M. D., & Clement, M. (2015). An empirical validation of a unified model of electronic government adoption. *Government Information Quarterly*, 32(2), 172–186. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2014.11.001>
- Dwiyanto, A. (2015). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. Gadjah Mada University Press.
- Gil-Garcia, J. R., Dawes, S. S., & Pardo, T. A. (2018). Digital government research and public management: Finding the crossroads. *Public Management Review*, 20(5), 633–646. <https://doi.org/10.1080/14719037.2017.1327181>
- Halim, A. (2014). *Akuntansi keuangan daerah*. Salemba Empat.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). *Akuntansi keuangan daerah: Dari perencanaan hingga pelaporan keuangan*. Salemba Empat.
- Heeks, R. (2002). Information systems and developing countries: Failure, success, and local improvisations. *The Information Society*, 18(2), 101–112. <https://doi.org/10.1080/01972240290075039>
- Heeks, R. (2006). *Implementing and managing e-government: An international text*. SAGE

Publications.

- Kusek, J. Z., & Rist, R. C. (2004). *Ten steps to a results-based monitoring and evaluation system*. World Bank.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.
- Mahmudi. (2016). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018a). *Akuntansi sektor publik*. Andi Offset.
- Mardiasmo. (2018b). *Otonomi daerah dan pengelolaan keuangan daerah*. Andi Offset.
- OECD. (2016). *Digital government strategies for transforming public services*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264268012-en>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2022 tentang Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Nasional.
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2022 tentang Pembentukan Provinsi Papua Tengah*.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A systematic approach* (7th ed.). SAGE Publications.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Van Dooren, W., Bouckaert, G., & Halligan, J. (2015). *Performance management in the public sector* (2nd ed.). Routledge.
- World Bank. (2016). *World development report 2016: Digital dividends*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0671-1>